

PAPER NAME

YOLANDA BAID SKRIPSI.pdf

AUTHOR

SRI YOLANDA BAID

WORD COUNT

6418 Words

CHARACTER COUNT

40983 Characters

PAGE COUNT

38 Pages

FILE SIZE

457.2KB

SUBMISSION DATE

May 19, 2022 8:05 PM GMT+8

REPORT DATE

May 19, 2022 8:07 PM GMT+8

● 16% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 16% Internet database
- Crossref database
- 1% Submitted Works database
- 4% Publications database
- Crossref Posted Content database

● Excluded from Similarity Report

- Bibliographic material
- Small Matches (Less than 25 words)

**ANALISIS KELAYAKAN USAHA AGROINDUSTRI
MINYAK KELAPA KAMPUNG**
**(StudiKasus IKM MIKAS Di Desa Imana Kecamatan Atinggola
Kabupaten Gorontalo Utara)**

Oleh
SRI YOLANDA BAID
P2218067

SKRIPSI



**PROGRAM SARJANA
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
GORONTALO
2022**

3 DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	3
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1. Agroindustri	5
2.2. Tanaman Kelapa.....	5
2.1.1. Klasifikasi Kelapa (Cocos Nucifera)	6
2.1.2. Manfaat kelapa berdasarkan bagian yang digunakan	6
2.3 Proses Pembuatan Minyak kelapa kampung	7
2.4 Keuntungan Usaha.....	8
2.5 Kelayakan Usaha	9
2.6 PenelitianTerdahulu.....	10
2.7 Kerangka Pemikiran	14
2.8 Hipotesis	15
BAB III METODE PENELITIAN	16
3.1. Waktu Dan TempatPenelitian	16
3.2. Jenis Dan Sumber Data	16
3.3. Obyek Penelitian	16
3.4. Tekhnik Pengumpulan Data.....	16
3.5. Metode Analisis Data	17

3.6. Definisi Operasional.....	19
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	21
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	21
4.1.1 Letak Geografis Desa	21
4.1.2 Jumlah Penduduk.....	22
4.2 Hasil Penelitian.....	23
4.2.1 Penerimaan usaha	23
4.2.2 Biaya	23
4.2.2.1 Biaya Tetap.....	24
4.2.2.2 Biaya Variabel	25
4.2.2.3 Total Biaya	27
4.2.3 Pendapata.....	27
4.2.4 Analisis Kelayakan (R/C).....	28
BAB V Kesimpulan Dan Saran	30
5.1 kesimpulan.....	30
5.2 saran.....	30
DAFTAR PUSTAKA	32

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah Penduduk di Desa Imana Kecamatan Atinggola Tahun 2022	15
Tabel 2. Total Produksi Minyak Kelapa Kampung Super Di Desa Imana Kecamatan Atinggola Pada Bulan Desember, 2021- Maret 2022 ..	24
Tabel 3. Biaya Variabel Usaha Pembuatan Minyak Kelapa Kampung Super “Mikas” Di Desa Imana KecamatanAtinggola	27
Tabel 4.Perincian Total Biaya Yang Telah Dikeluarkan Dalam, Usaha Minyak Kelapa Kampung Super “Mikas Di Desa Imana Kecamatan Atinggola	28
Tabel 5. Analisis keuntungan usaha minyak kelapa kampung super “Mikas” di Desa Imana KecamatanAtinggola	29

DAFTAR GAMBAR

No.	Uraian	Halaman
	Gambar 1. Data produksi perkebunan di Gorontalo.....	2
	Gambar 3. Kerangka Pemikiran	15

DAFTAR LAMPIRAN

No	Uraian	Halaman
1.	Kuisioner Penelitian	35
2.	Dokumentasi.....	40

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

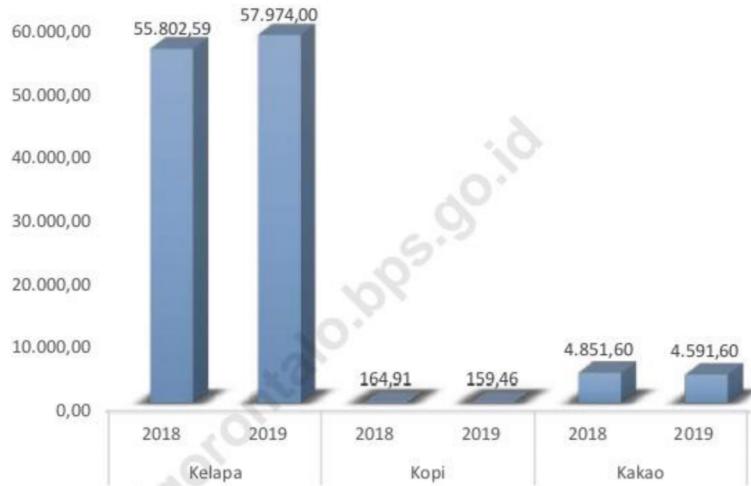
Indonesia adalah salah satu negara tropis yang di dalamnya tumbuh berbagai macam jenis tanaman salah satu diantaranya merupakan tanaman kelapa. Tanaman kelapa biasanya disebut dengan pohon kehidupan, karena tanaman kelapa ini sangat bermanfaat di dalam kehidupan manusia. Minyak kelapa adalah salah satu produk dari tanaman kelapa. (Salsabila, 2016).

Tanaman kelapa merupakan sumber devisa negara di dalamnya telah menyediakan lapangan kerja pada masyarakat petani di mana sebagai pemicu dan pemacu dalam pertumbuhan ekonomi baru yang menimbulkan pertumbuhan industri hilir berbasis minyak kelapa kampung (Neeke, Dkk 2015).

Provinsi Gorontalo merupakan salah satu wilayah lebih banyak terlibat di dalam usaha mikro kecil menengah merupakan tanaman kelapa. Tanaman kelapa ini mempunyai bagian produk yang memiliki nilai ekonomis yang sangat tinggi diantaranya buah kelapa, air kelapa, tempurung kelapa dan sabut kelapa. Sementara itu untuk produk hasil olahan dari kelapa yang begitu banyak diminati oleh masyarakat adalah minyak kelapa. Produksi minyak kelapa yang ada di provinsi gorontalo lebih banyak dikerjakan oleh industri skala rumah tangga dan di kerjakan oleh kelompok-kelompok perempuan. (NSLIC, 2018).

Data yang diperoleh dari badan pusat statistik provinsi Gorontalo (2020) bahwa untuk produksi tanaman perkebunan lebih di dominasi oleh tanaman

kelapa dengan produksi tahun 2019 sebesar 57.974 Ton. Bisa di lihat dari gambar data produksi perkebunan berikut:



Gambar 1. Data produksi komoditi perkebunan Provinsi Gorontalo.

Industri kecil menengah Minyak kelapa kampung telah di fasilitasi untuk membuka akses pasar. Hal tersebut telah di sampaikan gubernur gorontalo ketika menerima balasan dari salah satu pengusaha minyak kelapa kampung yang sudah tergabung dalam Asosiasi Olahan Kelapa Di Gorontalo ada kurang lebih 20 industri kecil menengah (IKM) Se Gorontalo saat ini sedang menseriusi usaha tersebut yaitu dengan produk minyak kelapa. dan IKM sudah ¹⁴ menggunakan fasilitas rumah kemasan milik pemerintah provinsi. Fasilitas yang menyediakan mesin cetak label dan pengemasan produk IKM. Bantuan mesin pengolahan juga sebelumnya telah diserahkan meskipun dalam jumlah yang masih terbatas. Dengan berbagai macam dukungan yang telah diberikan oleh pemerintah dalam hal ini sangat menguntungkan bagi pengolah produksi minyak kelapa kampung meskipun belum diketahui keuntungan dari hasil produksi tersebut. (DISPERINDAG Gorontalo, 2018)

Atinggola merupakan salah satu kecamatan yang ada di kabupaten Gorontalo Utara yang terdiri dari 12 desa salah satunya adalah desa Imana yang memiliki rumah produksi usaha minyak kelapa kampung yang di kelolah oleh salah satu masyarakat Desa Imana. Minyak kelapa kampung ini merupakan produk lokal yang diolah secara tradisional. Produk ini telah terjual di berbagai macam kalangan dan telah tersebar luas di beberapa instansi. Minyak kelapa kampung ini telah menjadi produk unggulan di Kecamatan Atinggola yang dijual dengan harga Rp 25.000/botol dengan ukuran 500 ML.

Besarnya Keuntungan yang diperoleh dari pemilik usaha produksi minyak kelapa kampung di Desa Imana Kecamatan Atinggola tergantung pada skala usaha, besar biaya produksi yang dieluarkan. Serta layak tidaknya suatu usaha tergantung pada besarnya penerimaan yang diterima oleh karena itu di perlukan analisis mengenai Kelayakan Usaha Agroindustri minyak kelapa kampung.

Berdasarkanuraian pada latar belakang dengan ini peneliti melakukan penelitian mengenai Analisis Kelayakan Usaha Agroindustri Minyak Kelapa Kampung (Studi kasus Ikm Mikas Di Desa Imana Kecamatan Atinggola, Kabupaten Gorontalo Utara).

1.2 **RumusanMasalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berapa besar keuntungan dari usaha agroindustri yang di peroleh pada usaha minyak kelapa kampung IKM Mikas Desa Imana Kecamatan Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara?

2. Menganalisis kelayakan usaha agroindustri minyak kelapa kampung Ikm Mikas Desa Imana Kecamatan Atinggola, Kabupaten Gorontalo Utara?

1.3 Tujuan penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui keuntungan yang di peroleh pada usaha minyak kelapa kampung di Ikm Mikas Desa Imana Kecamatan Atinggola, Kabupaten Gorontalo Utara.
2. Mengetahui kelayakan usaha minyak kelapa kampung di Ikm Mikas Desa Imana Kecamatan Atinggola, Kabupaten Gorontalo Utara.

1.3 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang di peroleh ada 2 yaitu, manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis.

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis peneliti mengharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang lebih luas mengenai Usaha Agroindustri minyak kelapa kampung di Desa Imana Kecamatan Atinggola, Kabupaten Gorontalo Utara.

2. Manfaat praktis

Diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk memberikan informasi kepada masyarakat cara menghitung hasil keuntungan usaha serta dapat mengetahui layak tidaknya suatu usaha yang dijalankan pada usaha agroindustri minyak kelapa kampung di Desa Imana Kecamatan Atinggola, Kabupaten Gorontalo Utara.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Agroindustri

Agrondustri pada sistem pertanian yaitu untuk penyempurnaan dan juga merangkai segala sesuatu komponen dari satu kesatuan yang sangat kuat. Hal ini dapat dikatakan bahwa dalam pengembangan agroindustri memiliki keterkaitan yang sangat memenuhi permintaan pasar untuk kedepannya untuk dapat memberikan nilai tambah terhadap produk pertanian melalui penguatan industri hilir. Suatu ⁷ **keterpaduan yang telah dibangun melalui perkembangan agroindustri memiliki dimensi yang begitu luas dimulai dari penguatan pasar dan sampai pada hasil pertanian dan dengan terbentuknya nilai tambah yang memiliki daya saing komoditas pertanian.** (Tadjudin, 2007)

Menurut syahza (2003), suatu faktor pendukung dalam prospek pengembangan agroindustri dan agribisnis di daerah yakni penduduk yang semakin meningkat sehingga pada kebutuhan pangan dapat bertambah oleh karena itu pendapatan masyarakat dapat menghasilkan kebutuhan pangan yang beragam dan berkualitas.

2.2 Tanaman Kelapa (Cocos Nucifera)

Menurut sukamto (2014) kelapa (*Cocos nucifera* L.) merupakan jenis tanaman perkebunan yang begitu banyak di tanami masyarakat di pedesaan dan tanaman kelapa juga memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat yang merupakan hasil pendapan petani.

Kelapa merupakan suatu anggota tunggal pada marga Cocos dari suku Arecace. Tanaman kelapa adalah salah satu tanaman serbaguna hal ini karena keseluruhan bagian yang ada di dalam tanaman ini sangat

berguna terhadap kehidupan manusia. Tanaman kelapa ini mempunyai suatu nilai budaya dan ekonomi yang begitu cukup tinggi di dalam kehidupan masyarakat (Luntungan, 2008)

2.1.1 Klasifikasi Kelapa (Cocos Nucifera)

Menurut Rukmana (2016) yaitu taksonomi tanaman kelapa yang di klasifikasikan pada Kingdom (Plantae), Subkingdom (Tracheobiont) Kelas (Liliopsida) Super Devisi (Spermatophyta), Sub Kelas (Arecidae), Ordo (Palmales) Genus (Cocos) Family (Palmae) Dan Dengan Nama Spesies (*Cocos nucifera* L.)

Tanaman kelapa begitu banyak mempunyai nama antara lain: coconut (inggeris) nyiur, kerambi, kelaya (Melayu) maohrao (Thailand, dua (vietnam), ye zi (China) ongot, gira, inniung (Filipina) coconatsssu, yashi no mi (jepang) cocotier (Prancis) cocosnoot (jerman) klaperataucocosnoot (Belanda) dan nyiur (Indonesia).

2.1.2 Manfaat Kelapa Berdasarkan Bagian Yang Digunakan

Menurut Yudirachman (2016) bahwa di dalam kehidupan sehari-hari yaitu hampir seluruh pada bagian tanaman kelapa bisa di gunakan untuk berbagai macam keperluan. Manfaat tanaman kelapa berdasarkan kegunaannya:

1. Daun kelapa yang masih kuning-kekuningan bisa di manfaatkan sebagai pembuatan untuk janur pada acara selamatan, dan juga di buat ketupat. Untuk daun kelapa yang sudah kering di anyam untuk dijadikan atap dan untuk lidinya dimanfaatkan untuk tusuk sate sapulidi dan lainnya.

2. Bunga kelapa dimanfaatkan sebagai bahan yang akan dibuat alkohol dan juga cuka.
3. Sabut kelapa digunakan sebagai tali anyaman, keset, pot bunga anggrek.
4. Tempurung kelapa atau batok ini bisa digunakan sebagai bahan bakar berupa arang dan bahan baku dapat digunakan untuk kerajinan tangan.
5. Air kelapa (Coconut water) yaitu air alami yang steril dan mengandung digunakan sebagai bahan baku pembuatan nata de coco dan kecap.
6. Batang kelapa digunakan sebagai kayu bakar, perabotan, bahan bangunan, mebel atau furnitur. Komposisi kimia yang ada dalam kayu kelapa sama dengan kayu lainnya.
7. Akar tanaman kelapa dimanfaatkan sebagai zat pewarna, obat kumur, dan obat sakit gigi.
8. Buah daging kelapa, merupakan produk utama yang memiliki nilai ekonomi yang cukup tinggi yaitu digunakan sebagai minyak kelapa.

2.3 Proses Pembuatan Minyak Kelapa kampung

Cara memproduksi minyak kelapa kampung yakni:

1. Siapkan buah kelapa yang berkualitas lalu di belah kelapa kemudian diambil dagingnya.
2. Bersihkan daging kelapa yang sudah di pisahkan dengan batok kelapa menggunakan air bersih yang mengalir sampai bersih setelah dibersihkan kemudian diparut/giling menggunakan mesin parut kelapa.
3. Kelapa yang sudah diparut di peras untuk menghasilkan santan kelapa menggunakan mesin peras kelapa.

4. Diamkan selama 1 malam hasil perasan santan untuk memisahkan kandungan air dan minyak.
5. Ketika sudah terpisah dengan minyak di buang air nya yang akan di ambil hanya minyak kelapa yang berwarna putih pucat.
6. Kemudian di goreng minyak yang berwarna putih pucat tersebut menggunakan mesin pengolahan.
7. Aduk terus santan perlahan, hingga akan muncul blondo kelapa kemudian blondo kelapa ini di angkat lalu di lanjutkan proses pemasakan di sinilah akan menghasilkan minyak kelapa kampung super berwarna bening yang berkualitas.
8. Siapkan wadah untuk mendinginkan minyak yang sudah d panas kan tersebut dan apabila sudah dingin sudah siap untuk dikemas dan di isi kebotol yang telah di siapkan dengan ukuran 500 ml dan minyak kelapa kampung super siap untuk dipasarkan.

2.4 Keuntungan Usaha

Keuntungan adalah suatu kegiatan yang di lakukan pedagang untuk mengurangi suatu biaya yang akan dikeluarkan dari hasil penjualan yang akan diperoleh. Apabila pada hasil penjualan yang di dapatkan bisa dikurangkan dengan biaya-biaya tersebut akan menghasilkan nilai positif maka akan memperoleh keuntungan (laba) (sukirno, 2005)

Rasyaf (2000) menyatakan bahwa sesudah uang yang diterima dan telah dikurangi oleh biaya variabel, maka yang sisanya merupakan keuntungan. Keuntungan merupakan sejumlah uang yang diperoleh sesudah seluruh biaya variabel termasuk didalamnya biaya tetap operasional ditutupi. Jika hasil

pengurangan positif maka mendapatkan keuntungan. Dan apabila hasil pengurangan negatif maka mendapatkan kerugian. Dalam hasil pengurangan menjadi negatif apabila biaya variabel lebih besar. Mulyono (2000), menyatakan bahwa pada keuntungan margin merupakan keuntungan yang masih bersifat kotor. Di dalam segi bisnis keuntungan dapat bersifat semu hal ini dikarenakan terdapat unsur-unsur dengan biaya yang tidak diperhitungkan, yakni biaya tetap, maka besarnya pada keuntungan margin samalah nya dengan selisih total output dan untuk biaya operasional.⁶

Penerimaan marjinal merupakan suatu penerimaan tambahan untuk diterima oleh perusahaan apabila perusahaan terus meningkatkan output dalam banyaknya satu unit tambahan. Di dalam menentukan suatu keuntungan dengan cara ekonomi sangat memerlukan sebuah fungsi. Untuk itu di dalam pemecahan terdapat pada masalah ekonomi dapat dijabarkan melalui sistematis.

2.5 Kelayakan Usaha

Kelayakan usaha merupakan penelitian yang dilaksanakan dalam menentukan suatu usaha apakah usaha yang akan dijalankan dapat memberikan manfaat yang lebih besar jika di bandingkan dengan biaya yang dikeluarkan (Jakraf, 2012).

Kelayakan usaha dalam arti sempit merupakan suatu penelitian dalam rencana usaha dalam hal ini tidak untuk menganalisis suatu usaha layak atau tidak dijalankan, akan tetapi pada usaha tersebut bisa beroperasi secara rutin, dan berhasil dalam mendapatkan keuntungan secara ekonomis dan maksimal. Pada pengertian tersebut dapat diartikan bahwa dalam tujuan dari suatu pelaku

usaha adalah untuk mendapatkan profit. Ketika di dalam penelitian mendapatkan hasil dari usaha yang telah dijalankan dapat memberikan tambahan kekayaan dari pelaku usaha yang di jalankan, dapat di anggap usaha tersebut layak dijalankan dan menguntungkan. Akan tetapi ketika hasil penelitian dapat menunjukkan pengurangan dari pelaku usaha, maka didalam usaha tersebut tidak akan layak dijalankan, karena tidak mendapatkan keuntungan dalam saha tersebut. (Sucipto,2011)

Kelayakan usaha dalam arti luas merupakan suatu penelitian untuk mengetahui layak tidaknya suatu usaha atau dapat tidaknya rencana usaha yang akan dilakukan dengan berhasil, serta dapat menguntungkan (dalam hal ini tidak hanya untung secara finansial atau ekonomis), tetapi lebih cenderung pada kemanfaatan yang sangat luas pada tempat usaha yang akan dilaksanakan. Misalnya, pemanfaatan sumberdaya yang melimpah di daerah tersebut, membuka suatu usaha lain yang di akibatkan dari adanya proyek tersebut, dan penyerapan tenaga kerja. (Sucipto, 2011)

Analisis kelayakan usaha merupakan suatu kegiatan yang akan menilai sejauh mana manfaat yang akan di dapatkan untuk melakukan usaha. Hal ini untuk mendapatkan hasil analisis yang akan dilakukan dalam mendapatkan keputusan, apakah menolak atau menerima dari suatu gagasan usaha tersebut. Untuk itu layak merupakan suatu hal yang mungkin dari satu gagasan usaha yang telah dilaksanakan apakah telah layak.

2.6 Penelitian Terdahulu

Menurut penelitian Amin (2018) yaitu dengan judul penelitiannya adalah analisis pendapatan usaha minyak kelapa di Gapong Paya Rangkuluh

Kecamatan Kutablang Kabupaten Bireuen adalah besarnya suatu biaya yang telah di produksi maupun yang akan di keluarkan untuk biaya produksi minyak kelapa yang ada di Desa Paya Rangkuluh yaitu tergantung pada besar kecilnya jumlah kelapa yang ada pada saat menjalankan proses usahanya. Besarnya keuntungan yang diperoleh pada usaha produksi minyak kelapa di desa paya rayangkuluh berbeda-beda yakni tergantung dari suatu skala usaha dan banyaknya biaya produksi yang dikeluarkan. Total penerimaan yang diperoleh dalam 1 tahun hasil penjualan produksi minyak kelapa yakni sebesar Rp 1.484.780.000 dengan keuntungan bersih rata-rata dari pemilik usaha yaitu sebesar Rp 364.384.000.

Menurut penelitian Aprilia (2018) dengan judul penelitian adalah analisis ekonomi usaha minyak kelapa murni (virgin coconut oil) di desa waempubu kecamatan amali kabupaten bone yaitu salah satu ukuran keberhasilan di dalam usaha dapat dilihat oleh volume penjualan yang sangat tinggi yang menunjukkan bahwa minyak kelapa murni memiliki pasaran yang begitu bagus. Di dalam volume penjualan yang telah diperoleh petani responden untuk bisa dalam mengusahakan produk minyak kelapa murni bisa menghasilkan 290 liter sesuai dengan jumlah produksi minyak kelapa murni perbulan. Dengan harga jual minyak kelapa murni adalah Rp 20.000/liter. Dengan tercapainya penjualan minyak kelapa dengan jumlah keuntungan yang tinggi hal ini ditentukan oleh suatu kemampuan bagi pemilik usaha pada saat mengkomunikasikan dan menjalin hubungan yang begitu baik dan memuaskan pada konsumen baik di saat sebelum maupun setelah berlangsungnya masa transaksi penjualan.

Menurut penelitian Rahman, dkk (2016) dengan judul penelitian Analisis Kelayakan Agroindustri Virgin Coconut Oil (Studi Kasus Kelompok Tani Anugrah Kelurahan Tandurusa Kecamatan Aertembaga Kota Bitung yaitu keuntungan merupakan selisih dari penerimaan dan biaya. Dimana besarnya dalam keuntungan yang akan diterima oleh industri tergantung pada penerimaan dan biaya. Berdasarkan dalam suatu hasil analisis dan pembahasan yang sudah dilakukan telah menunjukan bahwa total biaya variabel yaitu Rp 81.960.000/tahun dan pada total biaya tetap yaitu Rp 8.295,-/tahun sedangkan pada total suatu penerimaan yaitu Rp 12.343.750/tahun, serta Rp 1.026.645,-/bulan dan Rp 85.720,-/2hari. Maka total keuntungan/tahunnya yaitu Rp 159.345.000,-/tahun. Dengan nilai R/C ratio merupakan besar 3, untuk itu bisa disimpulkan bahwa agroindustri Virgin Coconut Oil pada poktan anugerah kelurahan tandurusa mengalami keuntungan dan sangat layak secara finansial untuk dapat dikembangkan karena telah melampaui BEP dan juga R/C Ratio nya yaitu >1 . Dalam fluktasi harga dan pada ketersediaan bahan baku dalam hal ini sangat mempengaruhi produksi VCO. Modal usaha juga dapat mempengaruhi produksi VCO. Agribisnis VCO akan memberi peluang pada pendapatan peningkatan pendapatan petani dan untuk membuka peluang kerja dalam meningkatkan Devisa negara.

Menurut penelitian Indrayana, dkk (2020) dengan judul penelitian Kelayakan Usaha Minyak Kelapa Di Desa Lombong Timur Kecamatan Malunda Sulawesi Barat dalam analisis penilitian in yaitu apabila pada nilai $R/C >1$ maka untuk usaha tersebut menguntungkan dan sangat layak di usahakan. ¹ Karena besarnya suatu pendapatan akan lebih besar dari besarnya

biaya yang akan dikeluarkan, dan begitu pula sebaliknya. Dalam perhitungan hasil analisis pada pendapatan dengan biaya (R/C) bisa dilihat dari Revenue Cost Ratio (R/C) = TR/TC R/C = Rp 260.000/ Rp 224.875 R/C = 1.15 R/C merupakan suatu nilai perbandingan antara total pendapatan dan total biaya. Dengan ini total pendapatan yang telah diterima oleh produsen usaha minyak kelapa sebesar 260.000 dan dengan total biaya yang telah dikeluarkan yaitu sebesar Rp 224.000 untuk itu dapat disimpulkan bahwa usaha minyak kelapa menguntungkan dan sangat layak untuk di usahakan. Karena bisa ¹ dilihat dari perbandingan total pendapatan dan pada total biaya (RC Racio) lebih besar satu, yakni 1,15 artinya pada setiap Rp 100 biaya yang akandikeluarkan, pada produsen minyak kelapa di desa lombong timur, kecamatan malunda, kabupaten majene memperoleh suatu penerimaan sebesar Rp 115.

Menurut Penelitian Usman (2020) dengan judul penelitian Analisis Produksi Dan Pendapatan Usaha Minyak Kelapa Kampung (Studi Kasus Bumdes Di Desa Sukamaju Kecamtan Mootilango Kabupaten Gorontalo yaitu besarnya suatu jumlah produksi yang akan di dapatkan pemilik usaha tergantung pada besarnya produksi minyak kelapa yang di hasilkan dari usaha tersebut. Besarnya suatu keuntungan yang akan diperoleh dari pemilik usaha produksi minyak kelapa kampung tergantung pada suatu skala usaha dan besarnya biaya produksi yang akan dikeluarkan dan tergantung juga pada jumlah kelapa yang akan dihasilkan. Dalam hasil penelitian pada usaha minyak kelapa kampung di Desa Sukamaju Kecamatan Mootilango Kabupaten Gorontalo bahwa pada keseluruhan total penerimaan yang telah diperoleh dari hasil penjualan usaha minyak kelapa kampung yakni sebesar Rp

9.400.000/bulan dan untuk biaya tetap adalah sebesar Rp 46.469/bulan sedangkan untuk biaya variabel sebesar Rp 8.292.000/bulan dengan suatu pendapatan dari usaha minyak kelapa kampung sebesar Rp. 1.061.531.

2.7 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini membahas tentang analisis kelayakan usaha Agroindustri Minyak Kelapa Kampung (Studi Kasus Ikm Mikas Di Desa Imana Kecamatan Atinggola, Kabupaten Gorontalo Utara) usaha minyak kelapa kampung ini merupakan salah satu usaha bahan dasarnya kelapa kemudian dijadikan sebagai salah satu produk minyak kelapa kampung yang sangat memiliki nilai tambah di Desa Imana Kecamatan Atinggola.

Gambaran kerangka pemikiran dalam penelitian ini, dapat di lihat pada gambar berikut:



Gambar 3. KerangkaPemikir

2.8 Hipotesis

1. Diduga Usaha Agroindustri Minyak Kelapa Kampung Ikm Mikas Di Desa Imana Kecamatan Atinggola dapat memberikan keuntungan bagi pelaku usahanya.
2. Diduga Usaha Agroindustri Minyak Kelapa Kampung Ikm Mikas Di Desa Imana Kecamatan Atinggola layak dikembangkan secara finansial.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Waktu Dan Tempat Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Desember 2021 hingga Maret 2022 di Desa Imana Kecamatan Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara. Wilayah ini di pilih karena Desa Imana merupakan salah satu Desa yang memiliki rumah produksi minyak kelapa dan memproduksi minyak kelapa kampung.

3.2 Jenis Dan Sumber Data⁸

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

- a. Data primer merupakan data yang diperoleh dari wawancara langsung dengan responden dengan menggunakan koesioner atau daftar pertanyaan yang telah disiapkan sesui dengan masalah yang akan diteliti di Desa Imana Kecamatan Atinggola yaitu mencari kuntungan bersih dalam produksi minyak kelapa kampung.
- b. Data sekunder adalah data yang digunakan sebagai pendukung/pelengkap yang telah dikumpulkan dari pihak lain yang sudah ada atau sudah jadi. Biasanya sumbernya sudah dalam bentuk literatur, seperti buku internet dan jurnal. Dan dari kantor Desa Imana .

3.3 Obyek penelitian

Objek yang menjadi penelitian dalam penelitian ini yaitu usaha produksi Minyak Kelapa Kampung Ikm Mikas di Desa Imana, Kecamatan Atinggola, Kabupaten Gorontalo Utara.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu memakai teknik observasi, dan wawancara.

1) Wawancara

Wawancara atau interview adalah suatu kegiatan untuk mencari bahan berdasarkan tanya jawab lisan dengan siapa saja, wawancara dilakukan untuk mengungkapkan latar belakang, oleh karena itulah wawancara dilakukan secara langsung dengan menggunakan kuisioner atau daftar pertanyaan yang telah disediakan.

2) Observasi

Observasi adalah suatu metode yang dilakukan untuk memperoleh fakta-fakta berdasarkan pengamatan peneliti. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung proses produksi minyak kelapa kampung super.

3.5 Metode Analisis Data

Pada analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu (jurnal administrasi bisnis, 2017)

1. Total biaya

Rangkuti (2012) telah menjelaskan untuk dapat mengetahui biaya total dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC (*Total cost*) : Total biaya(Rp/blan)

⁵ TFC (*Total fixed cost*) : Total biaya tetap (Rp/bulan)

TVC (*Total variabel cost*) : Total biaya tidak tetap(Rp/blan)

2. Penerimaan

Rangkuti (2012), telah menjelaskan pada penerimaan adalah perkalian antara jumlah produksi yang dihasilkan dari harga jual. Untuk mengetahuinya bisa menggunakan ⁵ rumus sebagai berikut:

$$TR = P \times Q$$

Keterangan :

TR (Total revenue) : Penerimaan total (Rp)

P (Price) : Harga (Rp)

Q (Quantity) : Jumlah minyak kelapa yang terjual (Rp/bln)

3. Keuntungan

Soekartawi(2003) menjelaskan analisis keuntungan atau pendapatan dapat dilakukan sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

π (Income) : pendapatan bersih penjualan minyak kelapa(Rp/bln)

TR (Total revenue) : Total penerimaan (Rp/bln)

TC (Total cost) : Total biaya yang di keluarkan (Rp/bln)

4. Kelayakan Usaha

Menurut soekartiwi (2002) yaitu suatu usaha tani yang akan dilakukan dapat di nilai ¹ memberikan keuntungan atau layak tidak nya diterima jika akan dilakukan suatu analisis kelayakan usaha hal ini dapat diketahui pada pendekatan R/C. R/C merupakan singkatan dari Revenue Cost Ratio atau dikenal dengan perbandingan (Nisbah) antara total biaya (TR) dan total penerimaan (TC), dengan Rumus :

R/C = TR

Keterangan :

R/C = Perbandingan antara total revenue dengan total cost

TR = Total Revenue (total penerimaan)

TC = Total Cost (total biaya)

Apabila $R/C = 1$, berarti usahatani tidak untung dan tidak rugi atau impas, selanjutnya bila $R/C < 1$, menunjukkan bahwa usaha tersebut tidak layak diusahakan, dan jika $R/C > 1$, maka usaha tani tersebut layak untuk diusahakan (Soekartawi, 2002).

3.6 Definisi operasional

1. Biaya total merupakan semua keseluruhan biaya yang telah digunakan dalam usaha minyak kelapa kampung yang terdiri dari biaya dan biaya variaabel yang di ukur dalam satuan Rp/bulan.
2. Biaya tetap merupakan suatu biaya relative yang tetap jumlahnya dan terus dikeluarkan walapun produksi minyak kelapa yang telah diperoleh banyak atau sedikit misalnya peralatan yang di gunakan dan juga gaji karyawan dalam satuan Rp/bulan.
3. Biaya variabel merupakan suatu biaya yang dipengaruhi dari besar kecilnya usaha minyak kelapa kampung yang di produksi dalam satuan Rupiah/bulan.
4. Penerimaan merupakan suatu perkalian antara harga jual minyak kelapa kampung dan jumlah minyak kelapa kampung yang terjual di ukur dalam satuan Rp/bulan.

5. Harga jual merupakan besarnya harga yang di bebankan terhadap konsumen yang akan di hitung dari biaya produksi minyak kelapa kampung.
6. Usaha minyak kelapa kampung merupakan salah satu usaha yang mengolah kelapa di jadikan suatu produk yang mempunyai nilai tambah yang tinggi di desa Imana Kecamatan Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara.
7. Minyak kelapa kampung adalah suatu minyak yang di hasilkan dari bahan baku buah kelapa yang segar dan akan di ambil minyaknya di proses dengan pemanasan terkendali atau tanpa pemanasan.
8. Keuntungan adalah penghasilan bersih dalam suatu usaha yang diterima oleh pengusaha, sesudah di kurangi antara total penerimaan dari hasil penjualan produksi minyak kelapa kampung dengan biaya yang di keluarkan untuk produksi minyak kelapa kampung.
9. Kelayakan, merupakan penelitian yang mengkaji secara komprehensif usaha minyak kelapa kampung dan mengarah pada suatu aspek yang digunakan untuk dapat mengetahui usaha yang dijalankan layak atau tidak diteruskan.
10. Agroindustri, yaitu suatu aktivitas yang digunakan pada hasil pertanian.

11
BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 Letak Geografis Desa

Desa Imana merupakan salah satu Desa yang ada di Kecamatan Atinggola. Untuk itu Desa Imana ² terletak di bagian sebelah utara dari Ibu Kota Kecamatan dengan luas wilayah \pm 372,75 Ha (\pm 4,2 km²) pada ketinggian 90 – 200 m di atas permukaan laut (DPL). Suhu rata-rata harian berkisar antara 27°C sampai dengan 32°C. Curah hujan rata-rata 120 mm/tahun. Keadaan tipografi di dominasi oleh kemiringan 15-40 ° dengan jenis tanah yang sering mengalami erosi, sedangkan kondisi dan struktur utama geologi adalah patahan yang berpotensi menimbulkan gerakan tektonik sehingga menyebabkan rawan bencana alam seperti gempa bumi, gerakan tanah erosi serta pendangkalan dan banjir.

Desa Imana ² terbagi menjadi 5 (lima) dusun, yaitu:

- Dusun Oluhuta
- Dusun Pantai I,
- Dusun Pantai II,
- Dusun Sapawea, dan
- Dusun Bongkuduo

Tata wilayah batasdesaimana:

- Disebelah Utara berbatasan dengan - Laut Sulawesi
- Disebelah Timur berbatasan dengan – Desa Oluhuta dan monggupo
- Disebelah Selatan berbatasan dengan – Desa lomata, Iloheluma, Wapalo.

- Disebelah Barat berbatasan dengan Desa Dumolodo Kec. Gentuma Raya.

² Dari segi orbitasi atau jarak desa dengan pusat pemerintahan, jarak dengan Kecamatan Atinggola 6 km, jarak dengan Kabupaten Gorontalo ± 40 km dan jarak dengan Provinsi Gorontalo ± 100 km. kenderaan umum yang digunakan sebagai sarana angkutan kepusat pemerintahan adalah kenderaan bermotor.

4.1.2. Jumlah penduduk

Data penduduk Desa Imana dari hasil rekapitulasi awal bulan januari 2022 sejumlah 2.042 jiwa dengan jumlah kepala keluarga 591 Kk yang terdiri dari penduduk menurut jenis kelamin laki-laki sebesar 1.039 jiwa sedangkan penduduk jenis kelamin perempuan sebesar 1.003 jiwa. Keadaan penduduk di Desa Imana dapat di lihat dari tabel berikut.

Tabel 1. Jumlah Penduduk di Desa Imana, Kecamatan Atinggola, Kabupaten Gorontalo Utara, tahun (2022)

No	Dusun	Jenis kelamin		Jumlah total	
		Laki-laki	Perempuan	Kartu Keluarga	Jumlah jiwa
1	Pantai I	314	308	178	622
2	Pantai II	274	268	160	542
3	Oluhuta	163	146	96	309
4	Sapawea	42	34	22	76
5	Bungkuduo	246	247	135	494
		1.039	03	591	2.042

Sumber: Profil Desa imana, 2022

Berdasarkan data pada tabel 1 terlihat begitu nampak bahwa penduduk Desa Imana dengan jumlah penduduk banyak berada di Dusun Pantai I dengan penduduk 622 jiwa dan untuk Dusun dengan penduduk paling sedikit itu berada di Dusun Sapawea dengan jumlah penduduk 76 jiwa.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Penerimaan Usaha

Penerimaan adalah suatu biaya total dari hasil produksi yang dijual pada jangka waktu tertentu dikali dengan harga jual yang sudah ditentukan dari pengrajin yang telah diukur pada satuan rupiah (Rp). Usaha minyak kelapa kampung super dijual dengan harga Rp 25.000/Botol dengan Isi 500ml rata-rata penerimaan per bulan sebesar Rp. 2.250.000. Adapun rincian penerimaan IKM Mikas sehingga dapat dipaparkan tabel berikut ini :

Tabel 2. Rata-rata Penerimaan Usaha Minyak Kelapa IKM Mikas pada bulan

Desember 2021 hingga Maret 2022.

Waktu Produksi	JumlahProduksi (botol)	Harga (Rp/botol)	Jual	Penerimaan (Rp)
Desember 2021	100	25.000		2.500.000
Januari 2022	100	25.000		2.500.000
Februari 2022	100	25.000		2.500.000
Maret 2022	60	25.000		1.500.000
Rata-rata/ bulan	90	25.000		2.250.000

Sumber Data Primer 2021-2022

4.2.2 Biaya

Biaya merupakan suatu jumlah yang dikorbankan, yang dapat dihitung dan bisa diduga sebelumnya. dan tidak bisa dihindarkan. Dapat dilihat melalui

perilakunya, biaya tersebut terdiri dari biaya tetap (fixed cost) dan biaya variabel (*variabel cost*). Biaya tetap merupakan biaya yang tidak bisa dipengaruhi oleh volume kegiatan, contohnya peralatan mesin, biaya Variabel merupakan suatu biaya yang dipengaruhi oleh volume kegiatan, misal upah tenaga kerja, biaya bahan baku (Pamungkas , 2019).

Biaya merupakan suatu biaya yang bisa dikeluarkan untuk memproduksi barang. Biaya ini dibedakan menjadi dua yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Menurut Sadono (2006) biaya produksi ini merupakan suatu biaya yang dapat didefinisikan dalam seluruh pengeluran yang dilakukan pada perusahaan untuk bisa mendapatkan faktor – faktor produksi dan bahan – bahan yang masih mentah yang akan digunakan dalam menghasilkan suatu barang – barang yang akan diproduksi dari perusahaan tersebut. Adapun biaya yang dapat dikeluarkan dalam memproduksi suatu usaha minyak kelapa kampung adalah sebagai berikut:

4.2.2.1 Biaya Tetap

Biaya tetap merupakan suatu biaya yang jumlahnya tetap tidak dapat berubah, tidak habis dalam satu kali proses produksi dan terus menerus dikeluarkan meskipun produksi yang akan diperoleh banyak ataupun jumlahnya sedikit. yang termasuk dalam biaya tetap yaitu penyusutan alat. Berdasarkan data biaya tetap rata – rata yang diperoleh dari usaha rumah produksi Minyak kelapa kampung ini terdiri dari biaya penyusutan alat yang telah digunakan dalam memproduksi minyak kelapa kampung yaitu mesin parut, mesin pengolah, mesin peras, timbangan, gelas ukus, korek kelapa ember, Loyang, corong, pengaduk, parang. Sehingga dapat diketahui total

biaya tetap yang dikeluarkan oleh IKM Mikas sebesar Rp 402.500/bulan (Tabel 3).

Tabel 3. Biaya tetap agroindustri minyak kelapa kampung IKM Mikas per bulan

No	Alat	Jumlah alat (Unit)	Harga Beli (Rp)	Harga Total (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Nilai Penyusutan Alat (Rp/tahun)
1.	Mesin parut	1	8.000.000	8.000.000	10	800.000
2.	Mesin peras	1	17.500.000	17.500.000	10	1.750.000
3.	Mesin pengolah	1	20.000.000	20.000.000	10	2.000.000
4.	Timbangan	1	500.000	500.000	5	100.000
5.	Gelasukur	1	10.000	10.000	1	10.000
6.	Korek kelapa	1	20.000	20.000	2	10.000
7.	Ember	1	15.000	15.000	1	15.000
8.	Loyang	6	20.000	120.000	1	120.000
9.	Corong	1	5.000	5.000	1	5.000
10.	Pengaduk	1	10.000	10.000	1	10.000
11.	Parang	1	20.000	20.000	2	10.000
Total						4.830.000
Rata-rata/bulan						402.500

Sumber: Data Primer Diolah 2022

4.2.2.2 Biaya Variabel

Biaya variabel merupakan suatu biaya yang akan dikeluarkan besarnya tidak tetap dan akan berubah dimana besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi dan sifatnya akan habis dalam satu kali proses produksi. Biaya variabel dalam penelitian in yaitu biaya produksi yang sifatnya akan berubah – ubah sesuai dengan jumlah yang diproduksi sehingga kecil besarnya biaya variabel akan berpengaruh pada besar kecilnya skala usaha produksi yang akan dihasilkan.

Biaya variabel yaitu biaya yang dikeluarkan akan menjadi suatu biaya yang begitu penting untuk dijadikan bahan perhitungan besar maupun kecil usaha yang akan dijalankan untuk menjalankan usaha (Ginting, 2019)

Biaya variabel ini terdiri dari biaya bahan baku, Gas, tenaga kerja dan biaya bahan bakar ini dalam biaya satu bulan dan selama sebulan 5 kali produksi minyak kelapa kampung super.

Tabel 4. Biaya variabel agroindustri minyak kelapa IKM Mikas per bulan

No	Uraian	Satuan	Jumlah	Harga Satuan (Rp)	Jumlah Biaya (Rp)
1	Kelapa Tua	Buah	450	1.500	675.000
2	Gas	Tabung	2,25	20.000	45.000
3	Tenaga kerja				
	Pengolahan	Orang	4,5	35.000	157.500
	pemanggangan	Orang	4,5	35.000	157.500
	pengemasan	Orang	4,5	35.000	157.500
4	Bahanbakar	Liter	4,5	10.000	45.000
Total Biaya Variabel					1.237.500

Sumber: Data Primer Diolah 2022

Berdasarkan data pada tabel 3 bahwa rata-rata biaya variabel yang dikeluarkan dalam usaha ini yaitu terdiri dari bahan baku, Gas, tenagakerja, dan bahan bakar. Yang pertama bahan baku dengan jumlah rata-rata 450 buah per bulan dengan biaya sebesar Rp 750.000 dan total perbulan sebesar Rp 675.000, dengan total pengeluaran sebesar Rp 45.000 yang kedua tenaga kerja terdiri dari proses pengolahan, pemanggangan sampai pada proses pengemasan dengan jumlah tenaga kerja 3 orang masing-masing sebesar Rp 157.500 dan

yang ketiga yaitu biaya bahan bakar bensin dan gas masing-masing sebesar 45.000 per bulan. Jadi diketahui rata-rata biaya variabel perbulan yang dikeluarkan yaitu sebesar Rp 1.237.500 per bulan.

4.2.2.3 Total Biaya

Total biaya adalah suatu jumlah secara keseluruhan biaya yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Adapun Total biaya dalam usaha minyak kelapa kampung dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 3. Rata-rata Biaya total agroindustri minyak kelapa IKM Mikas

No	Unsur	Jumlah (Rp)
1	Biaya Tetap	402.500
2	Biaya Variabel	1.237.500
	Total per bulan	1.640.000

Sumber: Data primer tahun 2021-2022

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa penggunaan total pada usaha minyak kelapa kampung IKM Mikas sebesar Rp. 1.640.000 dari penjumlahan total biaya tetap sebesar Rp. 402.500 dan total Biaya variabel sebesar Rp. 1.237.500.

4.2.3 Pendapatan

Pendapatan merupakan suatu pengurangan dari hasil total penerimaan dengan biaya yang dikeluarkan pada usaha minyak kelapa kampung IKM Mikas suatu usaha ini dapat dikatakan untung apabila mendapatkan total pendapatan yang diterima lebih besar dari total biaya yang akan dikeluarkan.³

Rincian keuntungan yang telah diperoleh pada usaha minyak kelapa kampung IKM Mikas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Rata-rata Pendapatan usaha minyak kelapa kampung IKM Mikas

No	Uraian	Jumlah (Rp)
1	Total penerimaan (TR)	2.250.000
2	Biaya Variabel	1.237.500
3	Total Biaya (TC)	1.640.000
4	Pendapatan atas biaya variabel	1.012.500
5	Pendapatan atas biaya total	610.000

Sumber: data primer tahun 2021-2022

Pendapatan yang telah diperoleh pada usaha minyak kelapa kampung IKM Mikas Di Desa Imana Kecamatan Atinggola sebesar Rp 859.500 diperoleh dari hasil pengurangan antara total penerimaan/bulan sebesar Rp 2.250.000 dengan total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 1.390.500

4.2.4 Analisis Kelayakan (R/C)

Revenue Cost Ratio merupakan pengujian yang dilakukan dalam suatu analisis kelayakan usaha dengan perbandingan antara total pendapatan dan biaya yang dikeluarkan (Asnidar, 2017). Kriteria yang akan digunakan pada analisis ini yaitu apabila nilai $R/C > 1$ maka dalam usaha minyak kelapa kampung dapat dikatakan untung dan layak untuk diusahakan, Karena besarnya pendapatan usaha lebih besar dari besarnya biaya yang akan dikeluarkan, dan sebaliknya. Perhitungan hasil analisis pendapatan dengan biaya (R/C) dapat dilihat sebagaimana berikut:

$$\text{Revenue Cost Ratio (R/C)} = \frac{\text{TR}}{\text{TC}}$$

$$R/C = \underline{2.250.000}$$

1.640.000

R/C = 1,37

R/C Merupakan suatu nilai perbandingan dengan total pendapatan dan total biaya. Total pendapatan yang diterima oleh IKM Mikas yaitusebesar Rp 2.250.000 dan total biaya yang dikeluarkanadalahsebesar 1.640.000

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa usaha minyak kelapa kampung super “Mikas” dinyatakan dapat menguntungkan dan sangat layak untuk di usahakan. ³ Dapat dilihat dari suatu perbandingan total pendapatan dan total biaya lebih besar dari satu yakni memiliki angka $1,37 > 1$. Dan dengan kata lain dapat dikatakan bahwa Nilai R/C sebesar 1,37 bermakna pada setiap Rp 100 biaya yang dikeluarkan, maka pengrajin usaha Minyak kelapa kampung IKM Mikas memperoleh penerimaan sebesar Rp. 137.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada usaha minyak kelapa kampung IKM Mikas di Desa Imana Kecamatan Atinggola, maka simpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dari hasil analisis data yang telah dilakukan pada penelitian ini bahwa pendapatan yang diterima usaha minyak kelapa kampung memberikan pendapatan sebesar Rp 610.000
2. Dari hasil perhitungan tingkat kelayakan telah memperoleh nilai R/C sebesar 1,37 hal ini dapat disimpulkan bahwa usaha agroindustri minyak kelapa IKM Mikas di Desa Imana Kecamatan Atinggola Layak untuk di usahakan.

5.2 Saran

Adapun saran dalam penelitian Skripsi “Analisis Kelayakan Usaha Agroindustri minyak kelapa kampung IKM Mikas di Desa Imana Kecamatan Atinggola”. Peneliti memberikan saran kepada pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini berdasarkan permasalahan-permasalahan yang terjadi, yakni:

1. untuk pemerintah, diharapkan dapat memperhatikan usaha minyak kelapa kampung di Desa Imana Kecamatan Atinggola. Hal ini akan mendajikan Desa Imana akan lebih di kenal.
2. untuk pengusaha, lebih dapat mengoptimalkan peluang yang ada sehingga dapat menghasilkan keuntungan yang lebih. Dengan meningkatkan hasil produksi/bulannya.
3. Untuk penulis, dapat dijadikan sebagai suatu bahan pembelajaran dalam bidang bisnis kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

Abdillah, H. (2020). Analisis pendapatan dan Kelayakan Usaha pembuatan virgin coconut oil (Vco) dengan proses produksi secara tradisional. (*Studi kasus Kabupaten Indragiri Hilir*). Skripsi. Program Studi Teknik Industri Fakultas Sains Dan Tekhnologi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekan Baru.

Aprilia, H. (2018). *Analisis Ekonomi Usaha Minyak Kelapa Murni (virgin coconut oil) di desa waempubu kecamatan amalika bupaten bone*. Skripsi. Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Badan statistik [BPS]. 2020. Publikasi tahunan.

Disperindag Gorontalo. (2018). Gubernur Gorontalo fasilitasi Ikmminyak kelapa kampung. Publikasi Media Massa. Diakses pada 15 agustus 2018. Dari <https://Gorontaloprov.go.id>.

Indrayana1, K. (2020). Kelayakan Usaha Minyak Kelapa Di Desa Lombong Timur. *Forecasting: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen*, No 2, 102-109.

Izzah, N. (2019). *Analisis Keuntungan Usaha Tanaman Hias (studi kasus CV.Ary gasebo kelurahan maccini sombala kecamatan tamalate kota makassar)*. Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

M.Amin. (2018). Analisis Pendapatan Usaha Minyak Kelapa Di Gampong Paya Rangkuluh Kecamatan Kutablang. 2088-0111, 404-409.

Mafud, M. 1. (2017). *Analisis keuntungan usaha produksi ikan asap pada home industry khusnul jaya berkah di kota samarinda*. Jurnal. Administrasi bisnis, 2017, 5 (1): 230-241, 5, 230-241.

Ningrum, M. S. (2019). *Pemanfaatan tanaman kelapa (cocos nucifera) oleh etnis masyarakat di desa kelambir dan desa kubah sentang kecamatan pantai labu kabupaten deli serdang*. Skripsi. Fakultas Biologi. Universitas Medan Area.

[NSLIC kelapa di gorontalo. Publikasi NSLIC/NSELRED]. National suport for local investment climates. (2018). Standarisasi mutu minyak. Jakarta: Diakses di <http://nslic.or.id>

Pranata, Y. (2019). Analisis kelayakan usaha kelapa kopra (*Studi kasus: desa silau bontokecamatan silau laut kabupaten asahan*). Skripsi. Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Rahman, S. (2016). Analisis Kelayakan Agroindustri Virgin Coconut Oil. *Agri-Sosio Ekonomi Unsrat, ISSN 1907– 4298, Volume 12 Nomor 3A, November 2016 : 147 - 158, 12, 147-158.*

Salam, S.A. (2022). *Analisis kelayakan Usaha Agroindustri minyak kelapa mandar skala rumah tangga di kecamatan banggae timur kabupaten majene.* Skripsi. Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Salsabila, M. (2016). *Pembuatan minyak kelapa dengan pengasaman (jeruknipis) dan penetralan dengan Na Hco3 beserta uji kualitasnya.* Skripsi. Jurusan Kimia fakultas matematika dan ilmu pengetahuan alam Universitas Negereri Semarang.

Siregar,N. (2016). *Analisis kelayakan usaha Agroindustri tahu (Kasus: Nagori pematang simalungun kecamatan siantar kabupaten simalungun).* Skripsi. Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara.

Sengkey, V. C. dkk (2018). *Analisis saluran pemasaran kelapa di desa pinilih kecamatan dimembe kabupaten minahasa utara.* Jurnal administrasi bisnis. Vol. 6 No:4 hal. 45-53

Sihite, F. (2019) *Analisis keuntungan usaha pedagang sayuran eceran (Studi kasus pasar sukaramai kota medan).* Skripsi. Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian universitas medan area.

Usman. S. H. (2020). *Analisis produksi dan pendapatan usaha minyak kelapa kampung (studi kasus bumdes di desa suka maju kecamatan mootilango kabupaten gorontalo).* Skripsi. Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Ichsan Gorontalo.

● 16% Overall Similarity

Top sources found in the following databases:

- 16% Internet database
- Crossref database
- 1% Submitted Works database
- 4% Publications database
- Crossref Posted Content database

TOP SOURCES

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	stiemmamuju.e-journal.id	4%
	Internet	
2	repository.ung.ac.id	2%
	Internet	
3	digilibadmin.unismuh.ac.id	2%
	Internet	
4	media.neliti.com	2%
	Internet	
5	ejournal.hi.fisip-unmul.ac.id	1%
	Internet	
6	jurnal.utu.ac.id	1%
	Internet	
7	repositori.usu.ac.id	<1%
	Internet	
8	erepo.unud.ac.id	<1%
	Internet	

9	repository.utu.ac.id	<1%
	Internet	
10	text-id.123dok.com	<1%
	Internet	
11	docplayer.info	<1%
	Internet	
12	repository.uma.ac.id	<1%
	Internet	
13	repository.unika.ac.id	<1%
	Internet	
14	ppid.gorontaloprov.go.id	<1%
	Internet	